

**PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN NILAI KARAKTER AGAMA
ANAK USIA DINI**

Oleh:

Siti Zuleha¹, Astuti Darmiyanti², Nida'ul Munafiah³

2110631130044@student.unsika.ac.id

astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id

nidaulmunafiah@fai.unsika.ac.id

Universitas Singaperbangsa Karawang

Received:	Revised:	Aproved:
23-09-2022	20-11-2022	29-12-2022

Abstract

Character education in early childhood is very important education to be instilled from an early age to serve as a foundation. The role of the teacher is also very influential on character education in early childhood. One of the character education that must be instilled early on is the value of religious character. The purpose of this research is to explain the important role of the teacher in the development of religious character values in early childhood. research using literature study method by collecting various scientific sources. Teaching about divinity is an important task for teachers to their students. We all know that God is abstract whereas early childhood is a child in the stage of concrete thinking, something that can be recognized by the senses. Therefore the teacher must be very careful and wise in explaining the concept of God to children, because this will be the basis for children to build their knowledge about God. As referred to in the National Education System Law No. 20 of 2003, Article 3 which states that national education functions to develop and shape dignified national character and civilization in the context of educating the nation's life. The results of the study show that the role of the teacher is to instill religious values in children, among other things, by designing learning using a religious value approach, to set an example for children. Regarding personality values, one of them is religious values. The teacher's role in instilling religious values can also be through learning

¹ Siti Zuleha¹

² Astuti Darmiyanti

³ Nida'ul Munafiah

activities using several methods such as storytelling, giving directions, habituation, and storytelling activities, playactivities and the use of learning media.

Keywords: *Religious character values, The role of the teacher, Early childhood*

Abstrak

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan Pendidikan yang sangat penting untuk di tanamkan sejak usia dini untuk dijadikan pondasi. Peran guru juga sangat berpengaruh terhadap Pendidikan karakter pada anak usia dini. Salah satu Pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini yaitu nilai karakter agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya peran guru dalam pengembangan nilai karakter agama pada anak usia dini. penelitian menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah. Mengajarkan tentang ketuhanan merupakan tugas penting bagi guru kepada siswanya. Kita semua tahu bahwa Tuhan itu abstrak sedangkan anak usia dini adalah anak dalam tahap pemikiran konkret, sesuatu yang dapat dikenali oleh indera. Oleh karena itu guru harus sangat berhati-hati dan bijak dalam menjelaskan konsep ketuhanan kepada anak, karena ini akan menjadi dasar bagi anak untuk membangun pengetahuannya tentang Tuhan. Sebagaimana dimaksud dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru adalah menanamkan nilai agama pada anak Antara lain dengan merancang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan nilai agama, untuk memberikan contoh bagi anak-anak Mengenai nilai-nilai kepribadian, salah satunya adalah nilai agama. Peran guru dalam menanam Nilai-nilai agama juga bisa melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa Metode seperti metode bercerita, pemberian arahan, pembiasaan, dan kegiatan Bercerita, kegiatan bermain dan penggunaan media pembelajaran.

Kata Kunci: Nilai karakter agama, Peran guru, Anak usia

A. Pendahuluan

Anak usia dini umumnya merupakan anak-anak yang berusia di bawah 6 tahun. Pemerintah melalui Undang-Undang Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini menjadi anak yg berusia antara 0-6 tahun. Soemiarti Patmonodewo mengutip pendapat tentang anak usia dini berdasarkan Biecheler dan Snowman, yang dimaksud dengan anak prasekolah ialah mereka yang berusia 3-6 tahun.

Definisi yang dipergunakan oleh National Association for the Education of Young Children (NAEYC), dan para pakar di umumnya, ialah: "Anak Usia Dini" merupakan anak sejak lahir hingga usia delapan tahun. oleh sebab itu, sejak anak dilahirkan sampai mencapai usia enam tahun, mereka akan digolongkan menjadi anak dewasa sebelum waktunya. 20 Beberapa orang menyebut tahap atau periode ini sebagai zaman emas sebab periode ini benar-benar menentukan siapa mereka nantinya. Mendewasakan fisik, mental, dan kecerdasan.

Guru ialah sosok yang dapat membentuk jiwa serta karakter peserta didik. guru memiliki kemampuan untuk membentuk serta menciptakan kepribadian peserta didik supaya menjadi berguna bagi agama, nusa serta bangsa.

Tugas guru ialah mempersiapkan insan dengan akhlak yang dibutuhkan untuk perkembangan dirinya dan bangsa serta negara. Undang-undang pengajar serta Dosen menyatakan bahwa pengajar adalah pengajar profesional yang fungsi utamanya ialah mengajar, mengajar, membimbing, membimbing, melatih, serta menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, serta menengah.(Sopian et al., n.d.)

Dalam UU No. 14 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat 1, "pengajar merupakan guru profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar dan membimbing, melatih, menilai serta menilai siswa pada anak usia dini

melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. “artinya tugas pengajar bukan hanya menyampaikan ilmu saja namun tugas guru ialah mendidik siswa menjadi anak didik yang berakhlak mulia, mengajar sinkron menggunakan mata pelajaran yang didesain, membimbing anak didik supaya peserta didik mempunyai kiprah sebagai orang tua pada sekolah, membimbing peserta didik berjalan ke arah yang sah, dan melatih peserta didik sebagai pribadi yang bermanfaat bagi negara, bangsa serta kepercayaan , mengevaluasi kehidupan sehari-hari siswa buat menilai apa yg perlu diperbaiki pada kehidupan sehari-hari. masa depan dan mempertahankan kemajuan belajar setiap peserta didik.

Ayat 1 Pasal 2 “pengajar menjadi tenaga profesional di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini ditempatkan di jalur pendidikan formal serta diangkat sinkron menggunakan peraturan perundang-undangan.” Artinya guru adalah pengajar memiliki kedudukan menjadi seseorang profesional dan professional dalam aktivitas belajar mengajar karena Jika pengajar tidak profesional pada mengajar maka siswa merasa bosan kemudian tidak tahu pelajaran, maka sebelum memulai pelajaran pengajar wajib menyiapkan materi ajar. materi yang akan diajarkan sang siswa supaya aktivitas belajar mengajar terencana dan aman.

Guru pula berperan dalam pengembangan karakter pada anak, serta pengembangan karakter membutuhkan keteladanan dan sentuhan sejak usia dini sampai dewasa. karena pada dasarnya anak berkepribadian rendah adalah anak yg memiliki tingkat perkembangan sosial emosional yang rendah sehingga anak berisiko mengalami kesulitan dalam belajar, interaksi sosial dan ketidakmampuan mengendalikan diri. Anak usia dini merupakan masa persiapan menuju sekolah yang sesungguhnya, sebagai akibatnya pengembangan kepribadian yang baik pada usia dini sangatlah

krusial.³

Karakter ialah kualitas atau kekuatan mental dan moral seorang atau karakter atau kepribadian seorang yg adalah kepribadian spesifik yg membedakannya asal individu lain. dengan demikian dapat ditegaskan juga bahwa karakter merupakan kualitas mental, kekuatan moral, kepribadian atau watak nilai serta keyakinan yg ditanamkan dalam proses pendidikan serta artinya kepribadian spesifik yg wajib melekat pada diri anak. seseorang anak dapat dikatakan mempunyai kepribadian yang bertenaga serta baik Bila dia berhasil mengasimilasi nilai-nilai dan keyakinan yang ditanamkan pada proses pendidikan dan menggunakannya menjadi kekuatan moral serta spiritual dalam kepribadiannya buat melaksanakan tugas serta kewajibannya pada mengelola. alam (dunia) untuk kemaslahatan serta kemaslahatan masyarakat serta dirinya sendiri. (*Peran_Guru_Dalam_Membentuk_Karakter_Disiplin_Siswa*, n.d.)

Guru artinya mitra peserta didik dalam kebaikan pada mana guru berada, serta berperan dalam mengajar, membimbing, mendidik, serta membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik, serta memberikan pengetahuan untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Pengajar yang baik juga berperan penting pada melahirkan generasi yang baik (Ramadhani & Nopriansyah, 2019). forum PAUD wajib menyampaikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara kreatif serta bergerak maju sehingga diprioritaskan.

Pendidikan anak usia dini seharusnya menjadi awal kebangkitan perkembangan seseorang menjadi orang dewasa. Anak usia dini wajib mempunyai hak untuk pendidikan, itu berkembang secara fisik dan spiritual pada anak-anak. Hal ini sejalan dengan Molisa (2012) yang

³ Sopian, A., Fungsi Guru, D., & Sopian Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, A. (N.D.). *Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*.h.12

menemukan bahwa pendidikan anak usia dini baik dalam hal perencanaan, aplikasi dan penilaian proses pembelajaran pendidikan buat melaksanakan dan mengasuh anak buat memberikan proteksi bagi siswa. Sukses dalam proses pendidikan anak usia dini. Hal ini pula tidak terlepas asal kiprah pendidik dalam memberikan pendidikan khusus. Aspek perkembangan yang mencakup: nilai-nilai agama serta moral, mobilitas tubuh, kognisi, bahasa, sosial, emosional serta seni.

Pada konteks kekinian, pendidikan anak usia dini artinya titik tolak yang wajib diperhatikan generasi masa depan. Sebagaimana diketahui waktu ini bahwa generasi kini banyak mengalami degradasi moral dan sudah dihukum secara terbuka serta jelas-terangan. sang sebab itu, krusial buat memperhatikan keliru satu aspek perkembangan yaitu yg diserap pada anak usia dini merupakan nilai-nilai moral dan agama. Etika merupakan panduan atau bisa pula diklaim sikap baik serta posesif menjadi etika yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Sesuai hasil kajian literatur penelitian, kiprah guru sangat krusial pada pendidikan kepribadian serta nilai-nilai kepercayaan anak usia dini. Kepribadian serta nilai-nilai agama di anak usia dini sangat penting sebab anak usia dini masih dalam termin perkembangan yang sangat pesat, maka dari itu kiprah guru sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian serta nilai-nilai agama pada anak usia dini.

B. Pembahasan

1) Kajian Teori

Guru pula berperan dalam pengembangan karakter pada anak, serta pengembangan karakter membutuhkan keteladanan dan sentuhan sejak usia dini sampai dewasa. karena pada dasarnya anak berkepribadian

⁴ Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>

rendah adalah anak yg memiliki tingkat perkembangan sosial emosional yang rendah sehingga anak berisiko mengalami kesulitan dalam belajar, interaksi sosial dan ketidakmampuan mengendalikan diri. Anak usia dini merupakan masa persiapan menuju sekolah yang sesungguhnya, sebagai akibatnya pengembangan kepribadian yang baik pada usia dini sangatlah krusial

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pengembangan nilai karakter agama pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka/ studi literatur dimana peneliti menggunakan beberapa referensi dari jurnal untuk mengembangkan artikel ini.

Studi literatur ialah salah satu metode pengumpulan data yang paling banyak dipergunakan pada penyusunan karya ilmiah serta karya ilmiah lainnya. Metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data melalui studi kepustakaan artinya dengan menggunakan panduan buku-buku ilmiah serta karya tulis lainnya menjadi landasan teori karya ilmiah tersebut. Arti sastra berasal dari bahasa Inggris literature yang berarti literature, sastra atau daftar bacaan. Sementara kajian sastra ialah aspek pemecahan persoalan, pemecahan problem memberikan hubungannya dengan konsep-konsep yang dikembangkan dalam kajian sastra. Jumlah diskusi studi literatur sangat tergantung di ruang lingkup persoalan. Dalam penyusunan pedoman ini literatur yang dibahas berkisar pada kegawatdaruratan yang tak jarang terjadi di rakyat khususnya remaja, sebagai akibatnya bisa diperoleh data yang akurat sinkron dengan kebutuhan remaja

2) Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan mengkaji literatur karena peneliti ingin mendeskripsikan ide-ide dari jurnal yang telah mereka amati. Studi literatur merupakan studi literatur yang akan

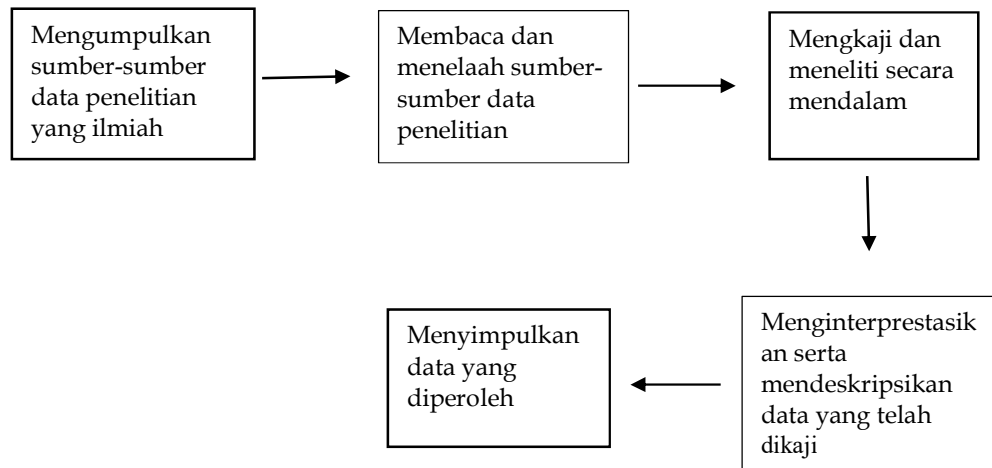
digunakan pada saat menentukan topik penelitian dan merumuskan masalah. Studi literatur ini digunakan untuk membantu pengumpulan information selama berada di lapangan, sedangkan studi literatur berarti studi literatur adalah rangkaian kegiatan atau metode pengumpulan information. Baik itu information bibliografi, bacaan, dan lainnya, ini berfungsi untuk mengelola bahan penelitian di masa mendatang.

Studi literatur merupakan salah satu metode pengumpulan information yang paling banyak digunakan dalam menyusun makalah, karya ilmiah dan penelitian lainnya, dan metode yang digunakan untuk pengumpulan information adalah dari studi literatur ini adalah penggunaan pedoman buku ilmiah dan karya tulis lainnya sebagai landasan teori untuk karya ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai kepribadian religius pada anak usia dini. information yang diperoleh digunakan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan nilai-nilai kepribadian religius anak usia dini, karena nilai-nilai agama dan moral anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting untuk perkembangannya. Jurnal - Jurnal yang dikumpulkan oleh peneliti dimana jurnal ini membahas tentang peran guru dalam mengembangkan nilai karakter religius pada anak usia dini

3) Hasil penelitian

Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan dalam kaitannya yaitu peran guru dalam pengembangan nilai karakter agama pada anak usia dini dan hasil proses dalam meningkatkan karakter pada anak usia dini dengan pemahaman dan interpretasi yang memadai. Berikut adalah desain penelitian seperti pada gambar 1



Gambar 1

Hasil dari berbagai telaah literatur ini juga akan digunakan untuk mengidentifikasi hasil dari adanya peran guru dalam pengembangan nilai karakter agama pada anak usia dini.

4) Pembahasan

Pengertian Peran Guru

Peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan seseorang sesuai dengan situasi sosial tertentu baik secara formal maupun casual. Peran didasarkan pada preskripsi (penilaian) dan harapan peran yang menjelaskan apa yang harus dilakukan individu dalam situasi tertentu untuk memenuhi harapan mereka sendiri atau orang lain terkait peran tersebut. Dapat disimpulkan bahwa peran adalah keikutsertaan atau keikutsertaan individu di dalamnya. Aktivitas sesuai dengan lokasinya dalam aktivitas.⁵

Maka pemahaman guru itu sendirilah yang dapat memberikan respon positif kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Guru adalah guru profesional yang tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah

⁵ Buchari, A., Pada, G., Aliyah, M., & Manado, N. M. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. In *Jurnal Ilmiah Iqra* (Vol. 12).h.56

orang yang bertanggung jawab atas proses belajar mengajar, dia memiliki ruang untuk penyesuaian dan arah, dan itu adalah kelas tempat guru dan siswa berinteraksi. Kepribadian guru adalah orang yang identik dengan orang yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membentuk kepribadian generasi bangsa.

Guru merupakan sosok yang dapat membentuk jiwa dan karakter peserta didik. Guru memiliki kemampuan untuk membentuk dan membangun karakter peserta didik agar berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Tugas guru adalah mempersiapkan manusia dengan akhlak yang diharapkan untuk perkembangan dirinya dan bangsa dan negara. Undang-undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah guru profesional yang fungsi utamanya adalah mengajar, mengajar, membimbing, membimbing, melatih, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat 1, "Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mengajar, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. pendidikan." Artinya misi Guru tidak hanya memberikan ilmu tetapi tugas guru adalah mendidik siswa menjadi anak didik yang berakhlak mulia, mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang dirancang, membimbing siswa agar bisa Siswa berperan sebagai orang tua di sekolah, membimbing peserta didik berjalan ke arah yang benar, melatih peserta didik sebagai pribadi yang bermanfaat bagi negara, bangsa serta agama, dan menilai kehidupan sehari-hari peserta didik menilai apa yang perlu diperbaiki serta dibela dalam masa depan dari kemajuan belajar setiap peserta didik.⁶

⁶ Pencegahan, ", Kekerasan, P., Optimalisasi, A. :, Pendidik, P., Hukum, P., Stkip, ", Pangkep, A. M., Guru, P., Model, S., Pembentukan, D., Peserta, K., & Ratnawati, D. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.h.43

Ayat 1 Pasal 2 “pengajar menjadi energi profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah, serta anak usia dini ditempatkan di jalur pendidikan formal serta diangkat sinkron menggunakan peraturan perundang-undangan.” Artinya guru merupakan pengajar memiliki kedudukan menjadi seorang profesional serta professional pada aktivitas belajar mengajar sebab Bila pengajar tidak profesional dalam mengajar maka peserta didik merasa bosan lalu tidak memahami pelajaran, maka sebelum memulai pelajaran pengajar wajib menyiapkan materi ajar. materi yang akan diajarkan oleh peserta didik supaya aktivitas belajar mengajar terjadwal serta aman. Pengajar pula berperan dalam pengembangan karakter di anak, serta pengembangan karakter membutuhkan keteladanan serta sentuhan semenjak usia dini sampai dewasa. sebab pada dasarnya anak berkepribadian rendah merupakan anak yang mempunyai taraf perkembangan sosial emosional yang rendah sebagai akibatnya anak berisiko mengalami kesulitan dalam belajar, hubungan sosial dan ketidakmampuan mengendalikan diri. Anak usia dini ialah masa persiapan menuju sekolah yang sebenarnya, sebagai akibatnya pengembangan kepribadian yang baik di usia dini sangatlah penting.

peran Guru

Berikut merupakan beberapa kiprah pengajar yg paling umum sebagai berikut

a. Guru menjadi penyelenggara

Kiprah guru merupakan membangun proses pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara formal (pada yang mendidik serta mengangkatnya) dan secara moral (pada peserta didik yg dituju dan dewa yg menciptakannya).

b. Asisten Guru

Menjadi pendamping dan pendidik, pengajar wajib selalu menguasai mata pelajaran atau mata pelajaran yang akan diajarkan, menyebarkan

dan selalu meningkatkan kemampuannya. Satu-satunya hal yang wajib diperhatikan oleh seorang pengajar ialah bahwa beliau sendiri merupakan seorang peserta didik. ialah guru harus terus menerus belajar. dengan demikian ia akan memperkaya dirinya menggunakan banyak sekali ilmu sebagai bekal dalam menjalankan tugasnya menjadi pengajar dan peraga serta bisa menunjukkan apa yang diajarkannya secara didaktis sehingga benar-benar tersampaikan pada siswa. guru harus mampu dan terampil dalam merumuskan TPK dan memahami kurikulum. Selain itu, pengajar pula harus tahu dirinya menjadi asal belajar dan terampil pada menyajikan isu pada peserta didik. sebagai seseorang pengajar, dia pula wajib membantu mengembangkan peserta didik buat dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. dengan demikian pengajar akan bisa menjalankan kiprahnya menjadi pengajar dengan baik.

c. Guru menjadi manajer kelas

Guru didalam kiprahnya menjadi pengelola kelas wajib bisa mengelola kelas menjadi lingkungan belajar serta mengelola lingkungan sekolah. Lingkungan ini diatur serta diawasi supaya aktivitas pendidikan berorientasi di tujuan pendidikan. supervisi terhadap lingkungan belajar pula memilih sejauh mana lingkungan itu sebagai lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik menantang dan memotivasi peserta didik buat belajar, serta menyampaikan rasa safety serta kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas serta kuantitas pembelajaran siswa dalam suatu kelas tergantung pada banyak faktor, antara lain guru, korelasi interpersonal antar siswa di kelas, serta kondisi dan suasana umum di kelas. Tujuan holistik pengelolaan kelas artinya untuk menyediakan serta memakai fasilitas kelas untuk aneka macam aktivitas belajar mengajar guna mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya artinya

mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperoleh hasil yg diperlukan.

d. Guru menjadi fasilitator

Guru Menjadi fasilitator, guru menyampaikan fasilitas atau kenyamanan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik nyaman didalam kelas dan meras tidak bosan dalam proses belajar mengajar.

e. Guru menjadi mediator

Sebagai media, guru harus memiliki pengetahuan serta pemahaman yang relatif ihwal media pendidikan, sebab media pendidikan merupakan indera komunikasi agar proses belajar mengajar sebagai lebih efektif. Media pendidikan merupakan bagian yang sangat dibutuhkan, melengkapi serta tidak terpisahkan dari keberhasilan proses pendidikan serta pedagogi di sekolah. pengajar tidak hanya mempunyai pengetahuan tentang media pembelajaran, namun pula wajib mempunyai keterampilan menentukan, memakai, dan mengelola media dengan baik. untuk menjadi seorang pengajar, Anda perlu mengalami training mudah yang berkelanjutan serta sistematis, baik melalui pembinaan pra-jabatan juga dalam-jabatan. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan hendaknya dilakukan sesuai menggunakan tujuan, materi, metode, evaluasi, kemampuan pengajar, dan minat serta kemampuan peserta didik.

f. Guru menjadi motivator

Sebagai motivator, pengajar wajib mampu mendorong siswa supaya bersemangat serta aktif pada belajar agar siswa dapat berpartisipasi langsung dalam proses belajar mengajar dan paham apa yang tealh di pelajari.⁷

⁷ Dosen Stkip Budidaya, Mp. (2020). Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Serta Membuatnya Menjadi Aktif Dan Kreatif Di Dalam Kelas. In *Jurnal Serunai Administrasi*

g. Guru menjadi pemberi ide

Menjadi pandangan baru, pengajar hendaknya memberikan ilham bagi kemajuan belajar siswa. Persoalan pembelajaran ialah masalah utama siswa, pengajar wajib dapat menyampaikan bimbingan bagaimana cara belajar yang baik.

h. Guru menjadi klimator

Menjadi seorang klimator, kiprah pengajar adalah membentuk suasana belajar yg aman dan menyenangkan agar tidak terlihat bosan dalam proses belajar mengajar

i. Guru sebagai informator

Menjadi informan, pengajar wajib bisa sebagai sumber informasi perihal aktivitas akademik serta masyarakat, guru sebagai informator juga memberikan informasi yang bermanfaat tentang informasi-informasi yang ada di sekolah dan di masyarakat agar siswa tidak tertinggal informasi yang sedang beredar terutama tentang Pendidikan.

j. Guru menjadi inisiator

Menjadi inisiator, pengajar harus bisa mencetuskan inspirasi-inspirasi untuk kemajuan pendidikan serta pengajaran agar siswa yang berprestasi bisa mengikuti kegiatan berprestasi dan bermanfaat untuk sekolah.

k. Guru menjadi kulminator

Menjadi kulminator, seseorang pengajar merupakan orang yang secara sedikit demi sedikit membimbing proses pembelajaran dari awal hingga akhir (puncak) dengan design, peserta didik melalui tahap puncak , yaitu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik mengetahui perkembangan belajarnya.

1. Guru menjadi Evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan, di saat eksklusif selama masa pendidikan, pengajar selalu menilai atau mengevaluasi hasil yang dicapai, baik oleh peserta didik juga guru. Demikian pula pada proses belajar mengajar, guru harus menjadi evaluator yg baik. kegiatan ini bertujuan buat mengetahui apakah tujuan yang dirumuskan sudah tercapai atau belum, serta apakah materi yang diajarkan selalu sinkron. seluruh pertanyaan tersebut bisa dijawab melalui kegiatan appraisal atau evaluasi.

Nilai karakter

Menurut Michael Novak, karakternya ialah "gugusan yang cocok dari semua hal baik yang dipengaruhi oleh tradisi keagamaan, cerita sastra, orang bijak, serta sekelompok orang bijak dalam sejarah." Sedangkan Mansour Masoulis menekankan bahwa kepribadian ialah nilai-nilai tingkah laku insan yang berhubungan menggunakan tuhan yang Maha Esa sendiri, wujud, lingkungan serta jenis kelamin yang terwujud dalam pikiran, perilaku, perasaan, perkataan serta perbuatan sesuai tata cara dan aturan moralitas dan budaya. serta kebiasaan kepercayaan

Muchlas Samani beropini bahwa kepribadian bisa diartikan menjadi nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang, dibuat oleh keturunan serta pengaruh lingkungan yg membedakan dirinya menggunakan orang lain, dan diwujudkan pada perilaku dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan senada disampaikan Agus Wibowo, bahwa kepribadian ialah keunikan cara berpikir dan bertindak setiap individu untuk hidup serta bertindak bersama, baik pada lingkungan keluarga, warga, bangsa juga negara. Kepribadian ialah properti yang dimiliki sang makhluk atau makhluk individu. Kualitas ini melekat dan berakar di kepribadian suatu makhluk atau individu, dan ialah mesin yang menggerakkan bagaimana seseorang berperilaku, bertindak, mengatakan, serta menanggapi sesuatu.

Selanjutnya menurut Paulus, yang dimaksud dengan karakter merupakan sifat setiap individu pada hubungannya dengan identitasnya (kekuatan hati), yang merupakan inti berasal kualitas batin/spiritual, cara berpikir, dan cara berperilaku (perilaku lahiriah serta tindakan). pada kehidupan individu dan bekerja sama dalam keluarga dan warga . serta berbangsa serta bernegara.

Dari pendapat para ahli pada atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan sesuatu yang terdapat dalam diri individu dan artinya keunikan dari kepribadian individu yg tidak selaras dengan orang lain pada bentuk perilaku, pemikiran, dan tindakan. Properti yang bermanfaat untuk setiap individu hayati dan bekerja sama, pada keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbagai nilai-nilai agama.

Agama yang ditanamkan pada anak sejak dini akan menjadi bagian dari kepribadiannya. Agama akan sebagai tingkat dalam mengatasi segala impian dan dorongan yang timbul. Keyakinan agama yang sebagai bagian dari kepribadian secara otomatis akan mengatur sikap dan perilaku seseorang dari dalam. Anda tidak ingin mengambil atau menyalahgunakan sesuatu, bukan karena guru takut kemungkinan masyarakat akan mengetahui dan menghukumnya, namun dia takut akan kemarahan serta kehilangan perkenanan yang kuasa. Agama, berdasarkan analisis Fowler, dibagi menjadi tujuh fase berturut-turut. menggunakan urutan tahapan-tahapan tersebut, bisa digambarkan proses pengembangan serta transformasi pola pemahaman dan penghayatan makna dalam keyakinan.

Berdasarkan penelitian di jurnal karya Aulia Laily rizqina salah satu hal yang tak kalah krusial berasal keberhasilan penanaman nilai-nilai agama di anak usia dini ialah kiprah pengajar karena guru sangatlah penting dalam menghasilkan nilai karakter kepercayaan di anak sebab guru artinya orang tua kedua bagi anak ketika di sekolah. Maka dari itu di perlukan beberapa

metode untuk mengembangkan nilai karakter di anak usia dini diantara nya:

A. Metode keteladanan

Sosok keteladanan guru menjadikannya menjadi orang yang paling sentral dalam proses pembelajaran di sekolah. guru menjadi aktor yang tak terpisahkan dari penyelenggaraan pendidikan. Tentu baik buruknya pengajar akan berpengaruh pada peserta didik yang sudah menjadikannya sebagai figur panutan. Metode keteladanan (uswah hasanah) dari perspektif pendidikan Islam, artinya metode yang paling berpengaruh pada menghasilkan aspek moral, spiritual dan sosial peserta didik. pengajar pula wajib berperan menjadi teladan bagi siswanya sehingga mereka dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan mereka.

B. Metode pembiasaan

Dimana pengajar membiasakan anak-anak untuk melakukan aktivitas yang Diulang-ulang setiap hari otomatis anak akan menghafalnya. Sebelum menghafal hadits baru, anak-anak menghafalnya dialog yang disimpan sebelumnya. Selain hafal hadits, anak pula hafal pesan singkat serta doa sehari-hari. tak hanya hafalan, anak-anak juga terbiasa melakukan sholat Dhuha berjamaah pada pagi hari untuk memulai aktivitas belajar mengajar pada sekolah. Metode pembiasaan diikuti sang pendidik dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini. Metode pembiasaan ini pengajar berperan menjadi contoh, pembimbing, serta instruktur. sebagai contoh, pengajar memberikan contoh yg baik kepada peserta didik seperti selalu mengucapkan Bismillah waktu akan melakukan sesuatu dan mengucapkan Alhamdulillah saat melakukan sesuatu. Selain itu, yang acapkali diterapkan pengajar ialah sapaan dan sapaan kembali ketika bertemu siswa atau dengan sesama guru. kiprah pendidik menjadi pembimbing artinya guru mengajarkan bacaan doa sehari-hari, pesan

singkat dan hadits. Metode pembiasaan dilakukan menggunakan mengulang bacaan yang diajarkan pengajar kepada siswa setiap hari hingga peserta didik hafal.

C. Metode pemberian nasihat

Pengajar berperan dalam pemberian petunjuk yang berpengaruh membuka jalan bagi anak-anak secara eksklusif melalui perasaan. Metode pemberian nasihat pada anak usia dini wajib selalu dilakukan dengan cara yang lembut serta halus agar anak praktis mendapatkan nasehat dakwah atau ajakan untuk mengkomunikasikan nasehat tersebut. memberikan nasehat saat terdapat anak yang melakukan defleksi nilai-nilai agama. Tentu beliau menasihati menggunakan nada yang baik serta tidak berteriak atau membentak-bentak anak.

D. Metode Bercerita

pengajar bisa memakai metode bercerita untuk mengembangkan kepribadian religius anak menggunakan cara bercerita yang berkaitan menggunakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari anak, dan kegiatan ini dapat membentuk kepribadian religius anak.⁸

Pemahaman anak Taman Kanak-kanak terhadap nilai-nilai agama

Pemahaman anak usia Taman Kanak-kanak terhadap nilai-nilai agama ketika melakukan aktivitas belajar mengajar antara lain:

- a. Non-reflektif : Pemahaman dan kemampuan anak pada mengkaji nilai-nilai kepercayaan tak jarang membagikan sesuatu yang tak berfokus. Mereka bahkan melakukan ibadah menggunakan gaya dan sifat keTaman Kanak-kanak-Taman Kanak-kanakan. Ketidakmampuan tahu konsep agama secara mendalam.
- b. Egosentrisme: dalam pembelajaran nilai-nilai kepercayaan , anak usia terkadang tak mampu bertindak dan bertindak secara konsisten.

⁸ Rizqina, A. L., Suratman, B., & Kalijaga Yogyakarta, S. (N.D.). *Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*.h.88

Anak-anak lebih penekanan pada hal-hal yang berguna bagi mereka.

- c. Kesalahpahaman: Anak akan mengalami kesalahpahaman pada memahami ajaran agama yang tak berbentuk.
- d. Ekspresi dan Ritual: kondisi ini dapat digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai agama itu sendiri dengan aneka macam cara melalui sosialisasi kata-istilah, bacaan-bacaan, dan ungkapan-ungkapan keagamaan. mirip menyampaikan latihan hafalan, pengucapan, artikulasi, dll
- e. Imitasi: Anak-anak belajar banyak dari apa yang mereka lihat secara eksklusif. Mereka meniru banyak dari apa yang mereka anggap menjadi pengalaman belajar.

Dengan demikian pengajar dan orang tua harus memperhatikan tersebut agar dapat memilih pendekatan pembelajaran yang sempurna bagi anak. Kita harus terus mengambil pendekatan progresif dan mengembangkan kesadaran akan jiwa serta kepribadian mereka.⁹

Pokok-pokok aktivitas Pengembangan Nilai-Nilai Keagamaan di PAUD

Saat melaksanakan program pembentukan perilaku melalui pembiasaan, prinsip-prinsip berikut harus diperhatikan:

1. Guru membangun korelasi yang baik dan akrab sehingga tak ada kesan bahwa pengajar artinya sosok yang menyeramkan bagi anak.
2. Pengajar selalu bersikap serta bertindak menggunakan cara yang dapat dijadikan contoh/teladan bagi anak.
3. Menyampaikan kesempatan pada anak untuk membedakan serta menentukan tingkah laku yang baik serta buruk . pengajar menjadi pembimbing hanya mengarahkan serta menjelaskan dampak.
4. Ketika menyampaikan tugas kepada anak, sebaiknya dalam bentuk ajakan dan perintah, menggunakan bahasa yang baik

⁹ Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>

5. Supaya anak mau bertindak sinkron menggunakan apa yang dibutuhkan pengajar Berikan stimulasi (motivasi), bukan paksaan.
6. Bila terdapat anak yang berperilaku berlebihan, pengajar wajib berusaha mengendalikannya tanpa emosi.
7. Bagi anak yang menampilkan sikap bermasalah, kiphrah pengajar artinya menjadi pembimbing, bukan menjadi penghukum.pelaksanaan acara pembentukan sikap bersifat fleksibel.

Dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting dalam pembentukan nilai karakter agama pad anak usia dini terutama disekolah guru harus memperhatikan nilai-nilai agama pada masing-masing anak.

C. Kesimpulan

Agama yg ditanamkan di anak sejak dini akan menjadi bagian dari kepribadiannya. kepercayaan akan menjadi pondasi dalam mengatasi segala harapan serta dorongan yang ada. Keyakinan kepercayaan yang sebagai bagian berasal kepribadian secara otomatis akan mengatur perilaku dan sikap seorang dari dalam. beliau tidak akan mengambil atau menyalahgunakan apa pun, bukan sebab beliau takut ketahuan serta dihukum oleh masyarakat, namun guru takut marah dan kehilangan perkenanan yang kuasa. agama atau kepercayaan , berdasarkan analisis Fowler, dibagi menjadi tujuh tahapan yang berurutan. dengan urutan tahapan-tahapan tersebut, bisa digambarkan proses pengembangan dan transformasi pola pemahaman serta penghayatan makna pada keyakinan. Sesuai dengan analisis pada atas, tampak bahwa peran guru sangat penting pada pembentukan nilai-nilai karakter agama pada anak usia dini karena guru ialah panutan bagi anak. dengan cara ini anak dibiasakan melakukan kegiatan keagamaan guna membentuk kepribadian pada diri anak sebab dalam aktivitas ini anak diajarkan ibadah, serta hafalan doa-doa harian pada kegiatan ini dapat menunjuk di pembentukan

kepribadian yang baik bagi anak. anak-anak

Daftar Pustaka

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Buchari, A., Pada, G., Aliyah, M., & Manado, N. M. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. In *Jurnal Ilmiah Iqra* (Vol. 12).
- Dosen Stkip Budidaya, Mp. (2020). Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Serta Membuatnya Menjadi Aktif Dan Kreatif Di Dalam Kelas. In *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* (Vol. 9, Issue 2).
- Pencegahan, ", Kekerasan, P., Optimalisasi, A. :, Pendidik, P., Hukum, P., Stkip, ", Pangkep, A. M., Guru, P., Model, S., Pembentukan, D., Peserta, K., & Ratnawati, D. (2018). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Peran_Guru_Dalam_Membentuk_Karakter_Disiplin_Siswa*. (N.D.).
- Rizqina, A. L., Suratman, B., & Kalijaga Yogyakarta, S. (N.D.). *Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini*.
- Sopian, A., Fungsi Guru, D., & Sopian Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum, A. (N.D.). *Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*.
- Wilis, S. S., Guru, P., Sofyan, H., Willis, S., & Pd, M. (N.D.). *Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif)*.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).